

**KONSTRUKSI IDEALISME WARTAWAN
DALAM FILM “3 (ALIF LAM MIM)” KARYA ANGGY UMBARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Nelis Restine Fajrin

NIM 13210075

Dosen Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1496/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSTRUKSI IDEALISME WARTAWAN DALAM FILM "3 (ALIF LAM MIM)"
KARYA ANGGY UMBARA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nelis Restine Fajrin
NIM/Jurusan : 13210075/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 25 Juli 2017
Nilai Munaqasyah : 91,6 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nelis Restine Fajrin

NIM : 13210075

Judul Skripsi : Konstruksi Idealisme Wartawan dalam Film "3 (Alif Lam Mim)" Karya Anggy Umbara

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Prodi KPI

Dosen Pembimbing



Drs. Abdul Kozak, M. Pd
NIP. 1971008 199403 1 003

Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelis Restine Fajrin
NIM : 13210075
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 17 Oktober 1994
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul: Konstruksi Idealisme Wartawan dalam Film “3 (Alif Lam Mim)” Karya Anggy Umbara adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Nelis Restine Fajrin

NIM. 13210075

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelis Restine Fajrin
NIM : 13210075
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 17 Oktober 1994
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Nelis Restine Fajrin

NIM. 13210075

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

Kedua orang tuaku tercinta yang selalu ku banggakan, Bapak Iing Sulaeman dan Ibu Ropikoh yang senantiasa mendoakan dan mendukungku baik dalam segi moral maupun material. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada keduanya.

Kakakku tersayang Intang Irfan Mubarak, kedua adikku tersayang Rayval Abdi dan Masril Amaniyu yang selalu mendukungku. Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.

Sahabat seperjuangan serta Almamater UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...”

(QS. An-Nisa’: 58)¹



¹ Al-Quran, 4: 58.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Konstruksi Idealisme Wartawan dalam Film "3 (Alif Lam Mim)" Karya Anggy Umbara". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan jalan lurus berupa agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Peneliti menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini banyak sekali kekurangan. Keberhasilan dan kelancaran skripsi ini tidak mungkin bisa sukses dengan sendirinya, akan tetapi bisa terwujud dikarenakan dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M. Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Abdul Rozak, M. Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si., yang telah membimbing saya dengan sabar. Terima kasih telah memberikan waktu, arahan, kritikan dan sarannya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama kuliah.
7. Orang tua, Kakak, adik dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
8. Sahabat Fillahku Tri Junita, Adika Norma, Virghiananda, Farida Dian, Anindia, Latifah Fauziah, Faruq Asdi dan Firdaus Ismail yang selalu memotivasi dan setia memberikan semangat. Kalian Terbaikkk.
9. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Kawan-kawan organisasi LPM Rhetor, Mas Haedar, Mas Adam, Mas Fikry, Mas Eko, Mas Suhairi, Mas Amin, Mbak Nisa, Mbak Via, Mbak Fullah, Theo, Anin dan masih banyak lagi yang tak bisa disebutkan satu per satu.
11. Kawan-kawan Rasida, Mbak Bella, Mas Bima, Pita, Fihri, Nana, Tiya, Ubed dan masih banyak lagi yang tak bisa disebutkan satu per satu.
12. Teman-teman KKN, Mas Amin, Fahrizal, Mahrus, Darkan, Nana, Riza, Dede dan Mbak Regia. Terimakasih telah memberikan kenangan yang tak terlupakan.
13. Teman-teman Kost Bhimajaya Mbak Eva, Mbak Mitza, Teh Leni, Teh Eka, Ulfa, Nisa, Hani, Dian1, Dian2, Puja, Ika. Terima kasih yang sudah menemani begadang mengerjakan skripsi dan semangatnya.

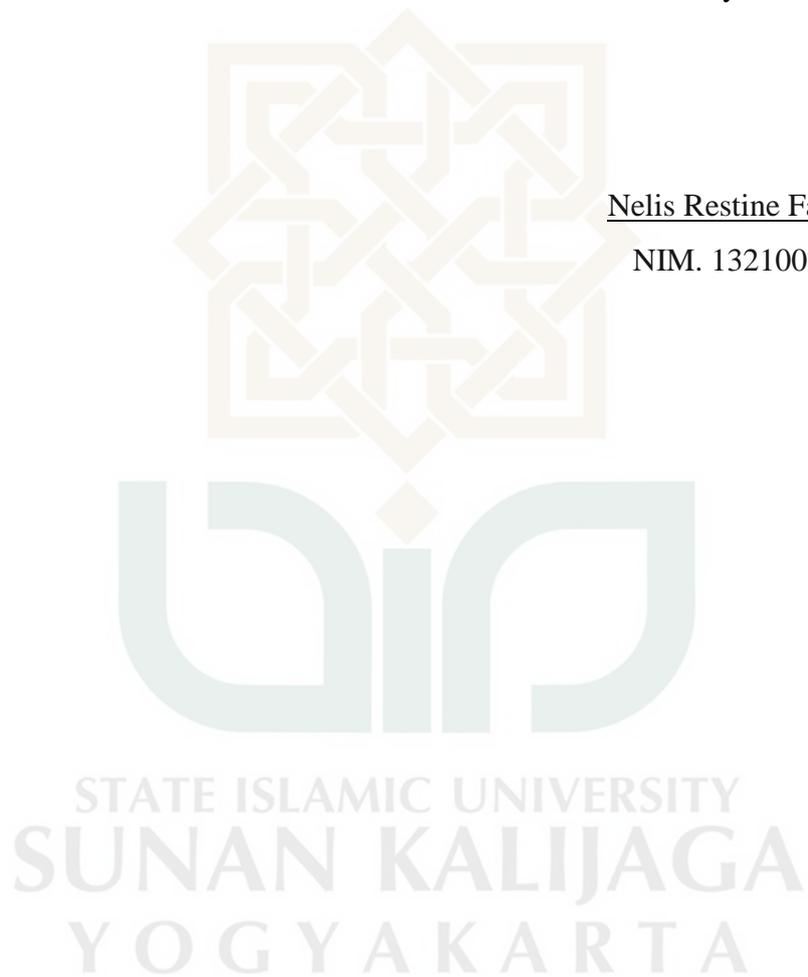
Jazakallahu khairan katsira. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan untuk semuanya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk semua pembaca.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penyusun

Nelis Restine Fajrin

NIM. 13210075



ABSTRAK

NELIS RESTINE FAJRIN: 13210075. Konstruksi Idealisme Wartawan dalam Film “3 (Alif Lam Mim)” Karya Anggy Umbara. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Wartawan sebagai *penyambung lidah* yang menyampaikan informasi berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi saat ini sulit menemukan wartawan atau jurnalis yang memegang teguh prinsip kerja kejournalistikan. Permasalahan yang kerap terjadi saat ini, wartawan yang bekerja pada suatu media ikut turut pada ideologi pemilik modal dari perusahaan tersebut. Sehingga yang terjadi, berita yang disampaikan kepada masyarakat merupakan berita ”pesanan” dari pemilik media. Film menjadi salah satu media alternatif komunikasi karena merupakan media komunikasi yang berpengaruh besar pada penontonnya, selain itu film juga merupakan media komunikasi efektif untuk menyampaikan suatu pesan pada penonton. Seperti yang digambarkan pada film 3 (Alif Lam Mim) karya Anggy Umbara, film ini menceritakan tentang realitas kehidupan wartawan. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi idealisme wartawan dalam film “3 (Alif Lam Mim)” karya Anggy Umbara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Teori yang digunakan merupakan teori konstruksi sosial media massa Peter Berger dan Thomas Luckmann. Peneliti menggunakan sembilan elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosentiel untuk mengetahui apakah wartawan yang dikonstruksikan pada film 3 (Alif Lam Mim) adalah wartawan yang idealis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tanda-tanda idealisme wartawan pada film 3 (Alif Lam Mim). Wartawan yang dikonstruksikan pada film tersebut sesuai dengan sembilan elemen jurnalis Bill Kovach dan Tom Rosentiel, yaitu: Pertama, mencari kebenaran. Kedua, menempatkan loyalitas pada warga negara. Ketiga, disiplin melakukan verifikasi. Keempat, Independen dari sumber liputan. Kelima, wartawan mengemban tugas sebagai pemantau kekuasaan. Keenam, jurnalisme sebagai forum publik. Ketujuh, jurnalisme harus memikat dan relevan. Kedelapan, berita yang proporsional dan komprehensif. Kesembilan, mendengarkan hati nurani.

Kata Kunci: Konstruksi, Film 3 (Alif Lam Mim), Idealisme Wartawan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Teori Konstruksi Realitas Sosial dalam Film.....	10
2. Idealisme Wartawan.....	14
G. Metode Penelitian.....	19

H. Sistematika Pembahasan.....	25
--------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM FILM “3 (ALIF LAM MIM)”

A. Deskripsi Film “3 (Alif Lam Mim)”.....	27
B. Profil Sutradara Anggy Umbara	29
C. Karakter Tokoh dalam film “3 (Alif Lam Mim)”	31
D. Sinopsis Film “3 (Alif Lam Mim)”	38
E. Tim Produksi “3 (Alif Lam Mim)”	39

BAB III PEMBAHASAN KONSTRUKSI IDEALISME WARTAWAN DALAM FILM “3 (ALIF LAM MIM)” KARYA ANGGY UMBARA

A. Mencari Kebenaran.....	43
B. Menempatkan Loyalitas kepada Warga Negara	54
C. Disiplin Melakukan Verifikasi.....	65
D. Independen dari Sumber Liputan.....	75
E. Wartawan Mengemban Tugas sebagai Pemantau Kekuasaan	86
F. Jurnalisme sebagai Forum Publik.....	96
G. Jurnalisme Harus Memikat dan Relevan	102
H. Berita yang Proposional dan Komprehensif	108
I. Mendengarkan Hati Nurani	113

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	121

C. Penutup	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Perbincangan Lam dengan Istri terkait Kasus Peledakan Bom	45
Tabel 3.2. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam Memeriksa CCTV untuk Berita	51
Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam Menemui Pak Chandra di Kantor.....	56
Tabel 3.2. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam Menangis Melihat Kondisi Istri dan Anaknya.....	61
Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam sedang Melakukan Investigasi Berita.....	66
Tabel 3.2. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam Menjelaskan Kasus Peledakan Bom kepada Pak Chandra.....	71
Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Pak Chandra <i>Request</i> Berita pada Lam	77
Tabel 3.2. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam sedang Membuat Berita dan Berbincang dengan Istri.....	81
Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam Melihat Aparatur Negara Datang ke Kantor Libernesia	87
Tabel 3.2. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Alif, Lam dan Mim di Pemakaman Gendhis	93
Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Perbincangan Reza dan Lam di Kantor.....	98

Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam dan Pak Chandra di Kantor.....	103
Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam Menjelaskan Perkembangan Berita kepada Pak Chandra	109
Tabel 3.1. Tabel Peta Analisis Roland Barthes <i>scene</i> Lam Menjelaskan Perkembangan Berita kepada Pak Chandra	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film 3 (Alif Lam Mim)	27
Gambar 2. Sutradara Anggy Umbara.....	29
Gambar 3. Alif	31
Gambar 4. Lam.....	32
Gambar 5. Mim	33
Gambar 6. Laras	34
Gambar 7. Gendhis.....	34
Gambar 8. Pak Chandra	35
Gambar 9. Kolonel Mosan	36
Gambar 10. Kyai Haji Muchlis	36
Gambar 11. Reza.....	37
Gambar 12. Gilang	38
Gambar 13. Lam Berbincang dengan Istri terkait Peristiwa Bom	44
Gambar 14. Lam Memeriksa File CCTV untuk Berita.....	50
Gambar 15. Lam Menemui Pak Chandra di Kantor	55
Gambar 16. Lam Melihat Kondisi Istri dan Anaknya.....	60
Gambar 17. Lam sedang Investigasi Berita	66
Gambar 18. Lam Menjelaskan Kasus Peledakan Bom pada Pak Chandra	70
Gambar 19. Pak Chandra <i>Request</i> Berita pada Lam	76
Gambar 20. Lam Membuat Berita dan Berbincang dengan Istri	80
Gambar 21. Lam Melihat Kolonel Datang ke Kantor Libernesia	86
Gambar 22. Alif, Lam dan Mim di Pemakaman Gendhis.....	91

Gambar 23. Reza dan Lam di Kantor.....	97
Gambar 24. Pak Chandra dan Lam di Kantor	102
Gambar 25. Lam Menjelaskan Perkembangan Berita.....	108
Gambar 26. Pak Chandra Memberi Ucapan Selamat pada Lam.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media dari waktu ke waktu kian meningkat mengikuti teknologi yang semakin canggih. Saat ini media komunikasi telah beragam bentuknya, salah satunya adalah film. Film merupakan produk dari media berupa audio visual dan di dalamnya berisi pesan. Pembuatan film biasanya diangkat dari fenomena kehidupan sehari-hari. Melalui film, sutradara dapat mengkonstruksikan pesan di dalamnya.

Film merupakan potret dari masyarakat di mana suatu film tersebut dibuat. Film juga selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian diproyeksikannya ke atas layar. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Sejak saat itu, banyak penelitian yang mengangkat tema dari film atau hendak melihat dampak dari film terhadap masyarakat.¹

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan sebuah realitas. Isi dari media sendiri adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Disebabkan oleh sifat dan faktanya, pekerjaan media massa adalah menceritakan suatu peristiwa. Maka dari itu, seluruh media

¹ Alex Sobur , *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

massa adalah realitas yang telah dikonstruksikan.² Bagitupun dengan film yang merupakan produk dari media massa, di dalamnya merupakan sebuah realitas yang telah dikonstruksikan.

Film “3 (Alif Lam Mim)” adalah sebuah film karya sutradara Anggy Umbara. *Setting* dari film “3 (Alif Lam Mim)” ini di Jakarta pada tahun 2036. Film ini tercatat sebagai film laga futuristik pertama di Indonesia. Usaha dari sang sutradara dalam menggambarkan keadaan pada tahun 2036 patut diapresiasi. Dalam film ini, Indonesia divisualkan dengan perkembangan teknologi yang pesat, seperti teknologi *gadget*, komputer dan internet yang sudah canggih di tahun 2036.³

Berlatar Indonesia pasca revolusi, film ini termasuk film anti *mainstream*. Anggy Umbara seolah mengekspresikan *satire* serta idealismenya atas rata-rata stereotipikal masyarakat dari berbagai peledakan bom yang terjadi di fasilitas umum. Film yang menggambarkan keadaan negeri Indonesia ini dianggap dapat memicu kontroversi oleh sebagian pihak, karena ditakutkan akan mengganggu kepentingan beberapa pihak tersebut.⁴

Film ini diproduksi oleh *FAM Pictures* dan *Multivision Plus (MVP)* dan sudah di rilis sejak 1 Oktober 2015 serentak di seluruh Indonesia. Film “3 (Alif Lam Mim)” merupakan film yang mencakup tiga *genre* didalamnya, diantaranya, *action*, *drama* dan *religi*. Salah satu pemeran utamanya adalah Abimana Arisatya, dia memerankan karakter Lam yang berprofesi sebagai wartawan.

² *Ibid.*, hlm. 88.

³<http://m.republika.co.id/berita/senggang/film/15/09/29/nvezbz280-film-3-siap-tayang-1-oktober-mendatang>, diakses pada 21 Januari 2017, pukul: 11.13.

⁴www.Suarajakarta.co/lifestyle/entertainment/film-3-alif-lam-mim-heroisme-anti-mainstream/, diakses pada 21 Januari 2017, pukul: 12.10.

Wartawan adalah orang-orang yang terlibat dalam pencarian, pengolahan, dan penulisan berita, yang nantinya dimuat di media massa. Seorang wartawan bekerja untuk mencari informasi ke segala tempat kejadian yang nantinya diolah menjadi sebuah berita. Berita adalah laporan sebuah peristiwa yang dilaporkan melalui media massa.⁵

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang terjadi saat ini. Idealisme dan independensi para pelaku jurnalis sulit diharapkan, karena wartawan yang bekerja menjadi ujung tombak, akan diatur dan disetir oleh kepentingan kapitalis. Walaupun tidak semua wartawan tunduk pada kepentingan kapitalis, akan tetapi, bisa dikatakan saat ini kondisi di negeri ini sudah krisis kebenaran. Seringkali permasalahan tersebut dikarenakan wartawan yang bekerja pada suatu media ikut turut pada ideologi pemimpin atau pemilik dari media tersebut. Sehingga apa yang diberitakan atau yang ditayangkan oleh media adalah berita yang sesuai dengan kebutuhan pemilik modal. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena seorang wartawan mempunyai tanggungjawab sosial yang tak jarang bisa melangkahi kepentingan perusahaan tempat di mana dia bekerja.⁶

Sejak Abad ke-21, pers bebas di era elektronik menjadikan informasi begitu bebas. Wartawan era baru tak lagi memutuskan apa yang seharusnya diketahui atau tidak diketahui oleh publik. Pers tak lagi dengan tegas menjelaskan peranan jurnalisisme.⁷

⁵Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, (Yogyakarta: UII Pers,2004), hlm.40.

⁶<http://www.andreasharsono.net/2001/12/sembilan-elemen-jurnalisme.html?m=1>

⁷ Bill Kovach & Tom Rosenstiel, *Elemen-elemen Jurnalisisme*, terj. Yusi A. Pareanom, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2003), hlm. 20.

Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai cukup banyak wartawan yang masih bergulat dengan isu wartawan ‘amplop’ atau wartawan sogokan dalam bentuk uang.⁸ Hal tersebut sangat miris sekali, karena akibat dari kejadian tersebut akan banyak informasi yang sifatnya diragukan untuk disuguhkan kepada masyarakat.

Ahmad Baidowi, wartawan SINDO menjelaskan “dulu yang menghalangi idealisme wartawan adalah teror dari penguasa dan aparat, tetapi sekarang yang menggoyangkannya adalah intervensi dari pihak lain demi kepentingan pribadi.” Wahyu Dhyatmika, anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) juga menambahkan bahwa salah satu faktor penyebab goyahnya idealisme jurnalis adalah konglomerasi media. Ketika idealisme tersebut mengintervensi ruang redaksi, maka hal itu juga akan membahayakan idealisme sebagai jurnalis independen.⁹

Penelitian terkait wartawan ini penting bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Karena mahasiswa KPI diarahkan untuk bekerja di bidang media massa, dengan konsentrasinya yang terbagi menjadi dua yaitu *broadcasting* dan jurnalistik. Kemungkinan dari sebagian mahasiswa akan ada yang berminat menjadi wartawan atau jurnalis. Dengan mengetahui bagaimana wartawan yang idealis, peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat khususnya untuk mahasiswa KPI, karena film “3 (Alif Lam Mim)” ini bisa dijadikan salah satu acuan oleh mahasiswa untuk menjadi wartawan idealis.

Dengan menggunakan paradigma konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Luckmann yang terdiri dari Eksternalisasi (penyesuaian diri), objektivasi dan internalisasi, peneliti akan menjadikan pandangan dasar untuk mengetahui

⁸ Andreas Harsono, *A9ama Saya Adalah Jurnalisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 207.

⁹<http://www.lpminstitut.com/2012/06/goyahnya-idealisme-jurnalis.html?m=1>

konstruksi idealisme wartawan dalam film “3 (Alif Lam Mim)”. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Melalui Peta Tanda Roland Barthes , diharapkan peneliti mampu memberikan penggambaran idealisme wartawan dan mampu memaparkan makna tanda yang terkandung dalam dialog dan bahasa di film “3 (Alif Lam Mim)” karya Anggy Umbara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai batasan masalah, guna mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah: **bagaimana konstruksi idealisme wartawan dalam film “3 (Alif Lam Mim)” karya Anggy Umbara?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, untuk mengetahui dan menjelaskan konstruksi idealisme wartawan dalam film “3 (Alif Lam Mim)” karya Anggy Umbara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau bisa dijadikan bahan referensi dalam pengembangan kajian penelitian jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya untuk kajian semiotik dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, bagi peneliti, diharapkan seluruh tahapan penelitian yang telah diperoleh dapat memperluas wawasan. Bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian atau mengadakan penelitian yang serupa, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan wartawan, keislaman dan semiotik pada film.

E. Telaah Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti perlu mengadakan penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa literatur yang menjadi referensi untuk memposisikan dan menghindari duplikasi dalam penelitian ini:

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan konstruksi sosial dalam film, dengan judul “*Konstruksi Realitas Santri Dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Studi Analisis Semiotik)*”. Penelitian ini disusun oleh Dewi Nur Arifah pada tahun 2013, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menjelaskan konstruksi realitas karakter tokoh santri dalam Film 3 Doa 3 Cinta . Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa peneliti menemukan karakter santri yang ditonjolkan melalui tokoh Huda, Rian dan Syahid. Tokoh Huda memiliki karakter patuh pada kyai, toleran dan cinta kebersihan. Tokoh Rian memiliki karakter disiplin dan sederhana. Sedangkan tokoh Syahid memiliki karakter radikal.¹⁰

Kedua, penelitian yang berkaitan dengan konstruksi sosial dalam film, dengan judul “*Konstruksi Identitas Waria Dalam Film (Analisis Semiotik Film Lipstik)*.” Yang disusun oleh Ahmad Afifudin Arif pada tahun 2014, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran dan hasil makna konstruksi identitas waria dalam film *Lipstik* ditinjau dari teori segi tiga makna (*triangle meaning*) Charles Sander Peirce. Hasil dalam penelitian ini terdapat 4 poin diantaranya: *pertama*, identitas waria yang dibangun oleh film *Lipstik*. *Kedua*, film ini banyak menonjolkan karakteristik dan identitas waria yang memunculkan kegigihan perjuangan seorang waria dalam menjalani kehidupan. *Ketiga*, adegan-adegan sedih, penghinaan, aksi kekerasan, kegigihan, kesabaran serta kebaikan waria merupakan simbolisasi subjektif sang kreator film. *Keempat*, dalam film *Lipstik* terdapat tiga macam tanda yaitu ikon, indeks dan simbol.¹¹

¹⁰Dewi Nur Arifah, *Konstruksi Realitas Santri Dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Studi Analisis Semiotik)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹¹Ahmad Afifudin Arif, *Konstruksi Identitas Waria Dalam Film (Analisis Semiotik Film Lipstik)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Ketiga, penelitian yang berkaitan dengan idealisme wartawan, dengan judul “*Manajemen Pers: Antara Idealisme dan Komersialisme*”. Penelitian ini disusun Taufik Akhyar pada tahun 2015, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui manajemen pers, serta seperti apa pengorganisasian pers yang ideal. disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pers sebagai organisasi tidak dapat dipisahkan dengan penerapan manajemen, baik sebagai ilmu maupun sebagai seni agar dapat mencapai tujuan pers itu sendiri. *Kedua*, keberadaan dan dinamika pers saat ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan pers masa lalu, yakni pers pra kemerdekaan yang berorientasi pada alat perjuangan, pers era kemerdekaan yang secara perlahan mengarah kepada lembaga ekonomi dan kemasyarakatan yang cenderung mengedepankan komersialitas dan sedikit mengabaikan idealitas. *Ketiga*, kebebasan pers tidak dapat diartikan sebagai kemerdekaan untuk menjalankan kegiatan jurnalistik secara bebas, akan tetapi kebebasan tersebut harus tunduk pada hukum tunduk kode etik jurnalistik. *Keempat*, pers yang baik adalah pers yang mampu dikelola (*manage*) dengan menyeimbangkan antara tuntutan idealisme dan komersialisme.¹²

Keempat, penelitian yang berkaitan dengan konstruksi wartawan, jurnal penelitian yang berjudul “*Konstruksi Wartawan Olahraga Terhadap Tren Pemberitaan TVONE Tentang PSSI (Studi Kasus 2011-2013)*.” Penelitian ini di tulis oleh Novin Farid Styo Wibowo pada tahun 2013, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian

¹² Taufik Akhyar, *Menejemen Pers: Antara Idealisme dan Komersialisasi*, Skripsi (Palembang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah, 2015).

ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktifis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di TVOne relatif tidak berimbang dan tidak objektif, hal tersebut dikarenakan oleh adanya konflik kepentingan pada level kepemilikan TVOne, Bakrie Group dengan kepengurusan PSSI. Hal tersebut dapat dilihat dari kemasan berita yang ditampilkan, proses peliputan dan pengolahan berita, manipulasi dalam pemilihan narasumber dan banyaknya pengaruh dari kepentingan para elit media.¹³

Terdapat keterkaitan antara penelitian yang akan dilakukan sekarang dengan peneliti terdahulu. Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan referensi dan untuk memposisikan penelitian yang diambil oleh peneliti saat ini. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah objek penelitiannya. Penelitian yang diambil oleh peneliti, difokuskan pada konstruksi idealisme wartawan yang terdapat pada film “3 (Alif Lam Mim)”.

F. Kerangka Teori

Suatu kajian ilmiah adalah kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula yang pada umumnya harus didasarkan pada teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik. Peneliti akan memfokuskan bagaimana idealisme wartawan dalam film “3 (Alif Lam Mim)” di konstruksikan.

¹³ Novin Farid Styo Wibowo, *Konstruksi Wartawan Olahraga Terhadap Tren Pemberitaan TVONE Tentang PSSI (Studi Kasus 2011-2013)*, Skripsi (Malang: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

1. Teori Konstruksi Realitas Sosial dalam Film

Teori konstruksi yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang terkenal dengan teorinya konstruksi realitas sosial (*Social Construction of Reality*) melalui bukunya yang berjudul "*The Social Construction of Reality, a Treatise in Sociological Of Knowledge*". Bahwa individu menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹⁴

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi inilah kemudian dikenal sebagai konstruksi sosial media massa. Menurut Berger dan Luckmann, dialektika antar individu menciptakan masyarakat, dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Berger menyebut tiga tahapan tersebut sebagai tiga proses simultan (*moment*).¹⁵

Pertama, eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau suatu ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia cenderung akan selalu mencurahkan diri ke

¹⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm 163.

¹⁵ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm 15.

tempat dimana dia sedang berada. Eksternalisasi merupakan tahap yang mendasar, dalam satu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya.

Kedua, Objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai baik secara mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Lalu, hasil itu menghasilkan realitas objektif. Hal yang paling penting dalam objektivasi adalah signifikansi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia. Hasil dari eksternalisasi kebudayaan misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non materil dalam bentuk bahasa. Baik alat tadi maupun bahasa merupakan adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, itu adalah hasil dari kegiatan manusia. Setelah dihasilkan, baik itu benda maupun bahasa sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif. dengan demikian, objektivasi juga dapat digunakan sebagai tanda, meskipun semula tidak dibuat dengan maksud itu.

Ketiga, internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu di pengaruhi oleh struktur dunia sosial. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah atau sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi ia dibentuk atau dikonstruksikan oleh manusia. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.

Film membuat kita mengenal dunia yang berbeda, adanya film bisa memberi warna yang baru sebuah hiburan untuk khalayak umum segala usia.¹⁶ Film juga dapat mengkonstruksikan apa yang dimaksud oleh sutradara atau penulis naskah. Penyampaian film dengan pakatnya yang lengkap, yakni audio dan visual akan semakin mudah dalam menyampaikan pesan di dalamnya.

Film akan terus menarik sejumlah besar pemirsa, karena alasannya yang sederhana bahwa film itu mudah diproses. Dalam artian, film lebih cepat dicermati oleh penonton dibanding dengan novel. Waktu yang dibutuhkan untuk menonton film juga lebih cepat dan tidak menyita banyak waktu. Dampaknya dan sifatnya bersifat segera dan langsung pada intinya.¹⁷

Berikut tahap-tahap proses terbentuknya konstruksi media massa, di antaranya sebagai berikut :¹⁸

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa merupakan tugas redaksi media massa, tugas tersebut didistribusikan pada *desk* editor yang ada pada setiap media massa. Masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Ada tiga hal penting dalam menyiapkan materi konstruksi sosial; *Pertama*, keberpihakan media pada

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 112.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 164.

¹⁸ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 195.

kapitalisme, ideologi mereka adalah membuat media massa yang laku di masyarakat. *Kedua*, keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk keberpihakan ini berupa empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun berujung untuk “menjual berita”. *Ketiga*, keberpihakan pada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya merupakan visi media massa.

b. Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa (film) adalah semua informasi harus sampai kepada pemirsa atau pembaca secepat mungkin. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca. Begitupun semua pesan yang ada dalam film harus sampai kepada penonton.

c. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahap pembentukkan konstruksi realitas; *Pertama*, konstruksi membenaran sebagai suatu bentuk konstruksi film yang terbangun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada di dalam film sebagai suatu realitas kebenaran. *Kedua*, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap generik dari tahap pertama. *Ketiga*, menjadikan konsumsi film sebagai pilihan konsumtif, dimana seseorang secara *habit* tergantung pada media massa.

d. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca atau pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat

dalam pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial.

Melalui konstruksi sosial media massa, dapat dijelaskan bagaimana media massa (film) membuat gambaran tentang realitas. Maka dari itu, peneliti menggunakan paradigma konstruksi sosial media massa sebagai pandangan dasar untuk melihat film “3 (Alif Lam Mim)” ini mengkonstruksikan idealisme wartawan.

2. Idealisme Wartawan

Bill Kovach dan Tomas Rosenstiel jurnalis dari Amerika merumuskan sembilan elemen jurnalisme. Kesimpulan ini didapat setelah *Committee of Concerned Journalists* mengadakan banyak diskusi dan wawancara dengan melibatkan 1.200 wartawan dalam periode tiga tahun. Sembilan elemen ini sama kedudukannya.¹⁹

Kovach berpendapat sembilan elemen jurnalisme ini ibarat bintang dan langit. Para pelaut memerlukan bintang-bintang di langit agar tidak tersesat saat berlayar. Elemen-elemen jurnalisme itu menjadi semacam pedoman kemana wartawan harus mengarahkan pekerjaannya. H. Soffyan, pemimpin redaksi *Analisa Medan* berpendapat bahwa sembilan elemen jurnalisme ini ideal. Soffyan berharap generasi yang akan datang bisa memakai sembilan elemen ini.²⁰ Dengan

¹⁹ Andreas Harsono, *A9ama Saya Adalah Jurnalisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 16.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 207.

kata lain agar idealisme wartawan tetap terjaga, maka sembilan elemen jurnalisme ini bisa dijadikan sebagai semacam pedoman wartawan. Berikut sembilan elemen jurnalisme menurut Kovach dan Tomas Rosenstiel:²¹

a. Mencari Kebenaran

Kebenaran yang dimaksud disini bukan kebenaran yang bisa dipandang dari kacamata yang berbeda-beda, yang dimaksud adalah kebenaran fungsional. Kovach dan Rosenstiel menerangkan bahwa masyarakat membutuhkan proses untuk mendapatkan kebenaran fungsional. Polisi menangkap tersangka berdasarkan kebenaran fungsional, hakim menjalankan peradilan berdasarkan kebenaran fungsional, guru mengajarkan sejarah, fisika atau biologi juga merupakan kebenaran fungsional. Itu semua merupakan contoh dari kebenaran fungsional.

Kebenaran tersebut bukanlah kebenaran yang bisa dipandang dari kacamata yang berbeda-beda. Setiap agama, ideologi, bahkan filsafat mempunyai pemikiran tentang kebenaran yang belum tentu sama persis. Bahkan sejarahpun sering direvisi. Apa yang dianggap kebenaran ini adalah kebenaran yang senantiasa bisa direvisi.

Hal tersebut juga dilakukan oleh seorang jurnalisme. Bukan kebenaran dalam tataran filosofis akan tetapi kebenaran dalam tataran fungsional. Jadi,

²¹ Bill Kovach & Tom Rosenstiel, *Elemen-elemen Jurnalisme*, terj. Yusi A. Pareanom, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2003).

kebenaran tersebut dibentuk melalui suatu proses bisa memakan proses dan waktu yang lama.

b. Menempatkan Loyalitas kepada Warga Negara

Kepada siapa wartawan harus menempatkan loyalitasnya? pada perusahaan, pada pembaca? atau pada masyarakat? Sebuah survei menemukan separuh wartawan Amerika menghabiskan setidaknya sepertiga waktu mereka untuk urusan manajemen ketimbang jurnalisme. Hal tersebut sangatlah memprihatinkan, karena wartawan punya tanggungjawab sosial yang tak jarang bisa melangkahi kepentingan perusahaan dimana mereka bekerja. Kovach dan Rosenstiel khawatir banyak wartawan yang mengurus bisnis dan bisa mengubur misi media dalam melayani kepentingan masyarakat. Bila seorang wartawan harus berani menyajikan berita tanpa rasa takut dan memihak, maka mereka harus menjaga kesetiaan kepada warga negara dan menempatkan berita untuk kepentingan publik di atas yang lainnya.

c. Disiplin Melakukan Verifikasi

Kovach dan Rosenstiel mengatakan esensi dari jurnalisme adalah disiplin dalam melakukan verifikasi. Disiplin inilah yang membedakan jurnalisme dengan hiburan, propaganda, fiksi atau seni. Mereka menjelaskan bahwa pada abad 19 mereka tidak mengenal konsep objektivitas. Wartawan zaman itu lebih sering memakai 'realisme'. Mereka percaya bila reporter menggali fakta-fakta dan menyajikannya begitu saja, maka kebenaran akan muncul dengan sendirinya. Dengan disiplin melakukan verifikasi, maka berita yang diliput akan mengangkat

kebenarannya ke permukaan. Berikut ini merupakan lima konsep verifikasi menurut Kovach dan Rosenstiel; jangan menambah atau mengarang apapun, jangan menipu atau menyesatkan pembaca, pemirsa, maupun pendengar, bersikap setransparan dan sejujur mungkin, bersandar pada hasil reportase sendiri, dan bersikap rendah hati.

d. Independen dari Sumber Liputan

Menjadi netral bukanlah merupakan prinsip seorang jurnalis. Prinsip wartawan harus bersikap independen terhadap orang yang mereka liput. Semangat dan pikiran untuk bersikap independen tersebut lebih penting ketimbang netralitas. Independensi ini juga harus dijunjung tinggi di atas identitas lain seorang wartawan. Latar belakang etnik, agama, ideologi, atau kelas ini, seyogyanya dijadikan bahan informasi untuk liputan, sehingga tidak pilih-pilih pada objek liputan. Independen ini juga untuk menghindari terjadinya hal seperti membuat berita untuk memenuhi pesanan narasumber atau pesanan pemilik media tempat ia bekerja, menyebarkan informasi hanya untuk menyenangkan salah satu pihak. Kejadian-kejadian seperti itu membuat wartawan menjadi tidak memiliki sikap independen.

e. Wartawan Mengemban Tugas sebagai Pemantau Kekuasaan

Elemen jurnalisisme yang kelima yaitu memantau kekuasaan dan menjadi *penyambung lidah* bagi mereka yang tertindas. Salah satu cara pemantauan ini adalah dengan melakukan *investigative reporting*. Sebuah jenis reportase dimana si wartawan berhasil menunjukkan siapa yang salah, siapa yang melakukan

pelanggaran, siapa yang seharusnya jadi terdakwa dalam suatu kejahatan publik yang sebelumnya dirahasiakan. Seorang wartawan harus melindungi kebebasan peran penjaga dengan tidak merendahnya. Wartawan tidak boleh menggunakan peran tersebut secara sembarangan atau mengeksploitasinya untuk keuntungan komersial.

f. Jurnalisme sebagai Forum Publik

Menjadikan jurnalisme sebagai forum publik. Zaman sekarang ini teknologi modern membuat forum publik lebih bertenaga. Sekarang siaran langsung televisi, radio maupun *chatroom* di Internet. Tetapi kecepatan yang menyertai teknologi baru ini juga meningkatkan kemampuan terjadinya *distorsi* maupun informasi yang menyesatkan yang bisa merusak reputasi jurnalisme. Wartawan harus mendapatkan informasi dengan berdasarkan fakta dan bukan sesuatu yang berupa prasangka. Maka dari itu, pandangan dan kepentingan masyarakat harus tersampaikan dan terwakili dengan baik.

g. Jurnalisme Harus Memikat dan Relevan

Jurnalisme harus memikat sekaligus relevan. Tetapi jangan sampai laporan yang memikat ini dianggap laporan yang lucu, sensasional, menghibur, dan penuh tokoh selebritas. Akan tetapi laporan relevan dianggap kering, angka-angka dan membosankan. Menulis narasi yang mendalam sekaligus memikat butuh waktu yang lama. Banyak contoh bagaimana laporan panjang dibuat selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Hal tersebut adalah untuk mendapatkan berita yang menarik dan relevan.

h. Berita yang Proporsional dan Komprehensif

Proporsional serta komprehensif dalam jurnalisme memang tak seilmiah pembuatan peta. Berita mana yang diangkat, mana yang penting, mana yang dijadikan berita utama, penilaian bisa berbeda antara wartawan dengan pembaca. Pemilihan berita juga sangat subjektif. Kovach dan Rosenstiel menjelaskan, justru karena subjektif ini lah wartawan harus senantiasa ingat agar proporsional dalam menyajikan berita. Menjaga berita agar tetap proporsional dan juga tidak menghilangkan hal yang penting yang seharusnya diketahui oleh masyarakat.

i. Mendengarkan Hati Nurani

Setiap wartawan harus mendengarkan hati nuraninya sendiri. Membolehkan setiap individu wartawan menyuarakan hati nuraninya pada dasarnya membuat urusan manajemen jadi lebih kompleks. Akan tetapi, tugas setiap redaktur memahami persoalan ini. Mereka memang mengambil keputusan final tapi mereka juga harus senantiasa membuka diri agar setiap orang yang hendak memberi kritik atau komentar bisa datang langsung pada mereka. Wartawan harus menyuarakan sesuatu yang benar sekalipun hal tersebut berbeda dengan pendapat yang lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna-makna dari gejala sosial yang

terjadi pada masyarakat. Pendekatan ini juga muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, gejala atau fenomena.²² Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan analisis mendalam pada topik yang akan diteliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian tempat data tersebut diperoleh.²³ Sehingga subjek penelitian pada penelitian ini adalah Film “3 (Alif Lam Mim)”.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian, pembatasan masalah yang dipertegas dalam penelitian.²⁴ Objek penelitiannya yaitu konstruksi idealisme wartawan yang terdapat pada film “3 (Alif Lam Mim)”.

3. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu berasal dari kata-kata dan tindakan dari individu-individu yang hendak diamati. Sedangkan data-data tambahan lainnya bisa didapatkan dari dokumen-dokumen, baik secara tertulis,

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm.1.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

²⁴ M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92.

foto, maupun data statistik.²⁵ Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi video film “3 (Alif Lam Mim)” yang diperoleh dari VCD (*Video Compact Disk*).

b. Sumber Data Sekunder

sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai macam literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti buku, jurnal ilmiah, internet, skripsi terdahulu dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini berasal dari sumber non-manusia, yaitu dari sumber yang bukan manusia secara langsung. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu video film “3 (Alif Lam Mim)” dari VCD (*Video Compact Disk*). Dokumentasi lainnya diambil dari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal ilmiah, internet dan skripsi terdahulu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data teknik dokumentasi ini yaitu, mengidentifikasi film “3 (Alif Lam Mim)”, mengamati dan memahami apa saja yang terkandung pada film tersebut, lalu mengklasifikasikan mana saja yang masuk kategori konstruksi idealisme wartawan, lalu tahap terakhir melakukan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.83.

analisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan teori pendekatan konstruksi realitas sosial media massa Peter L. Berger.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis semiotik Roland Barthes. Sebagai sebuah cabang keilmuan, semiotika memperlihatkan pengaruh yang semakin kuat dan luas dalam satu dekade terakhir ini, termasuk salah satunya di Indonesia. Signifikansi semiotika tidak hanya sebagai metode kajian (*decoding*), akan tetapi juga sebagai metode penciptaan (*encoding*). Sebagai metode penciptaan, semiotika mempunyai pengaruh pula pada berbagai bidang, seperti bidang seni rupa, seni tari, seni film dst.

Penelitian film ini masuk pada kategori semiotika komunikasi visual, yaitu sebuah upaya memberikan interpretasi terhadap keilmuan semiotika itu sendiri. Semiotika juga sebagai mode pembacaan karya komunikasi visual. Meskipun fungsi utamanya adalah fungsi komunikasi, akan tetapi bentuk-bentuk komunikasi visual juga mempunyai fungsi signifikansi, yaitu fungsi dalam menyampaikan sebuah konsep, isi atau makna. Efektivitas pesan menjadi tujuan utama dari komunikasi visual, seperti iklan, fotografi, film, karikatur dll. diantara bentuk bentuk komunikasi visual ini pesan-pesan tertentu disampaikan oleh pihak pengirim.²⁶

Meskipun objek utama dari komunikasi visual adalah elemen-elemen komunikasi yang sifatnya visual, akan tetapi pada perkembangannya, desain komunikasi visual juga melibatkan elemen-elemen non visual, seperti tulisan,

²⁶ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika*, (Bandung: Matahari, 2012), hlm. 339.

bunyi atau bahasa verbal. Elemen yang berperan diberbagai bentuk komunikasi visual modern kini, khususnya media komunikasi elektronik, adalah kombinasi dari berbagai elemen, seperti visual, suara, bunyi dan tulisan (*text*).

Barthes merupakan tokoh semiotika yang mengkaji tanda dari segi bahasa. Menurut Barthes, bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu. Oleh karenanya, Barthes terkenal dengan *mythologies*-nya. Ia menekankan ideologi dengan mitos, karena hubungan antara penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi diantara keduanya.²⁷

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (Tanda Konotatif)	

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas (1) penanda dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi pada pandangan Barthes berada di

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 71.

tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti.²⁸

Denotasi yang berada di sistem tataran pertama merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Sedangkan sistem yang ke-dua disebut dengan konotatif, yang di dalam *mythologies*-nya secara tegas beda dari denotatif. Walaupun konotasi merupakan sifat asli tanda, konotasi juga dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya.²⁹

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi film “3 (Alif Lam Mim)” yang diamati melalui VCD.
- b. Mengamati dan memahami dialog dan bahasa yang ada pada film “3 (Alif Lam Mim)”
- c. Mengidentifikasi tanda-tanda konstruksi idealisme wartawan yang terdapat pada film “3 (Alif Lam Mim)”. Apabila *scene-scene* tersebut sudah diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang menunjukkan tentang idealisme wartawan, selanjutnya data disajikan dalam bentuk cuplikan frame (gambar) dan tabel dari adegan yang dimaksud.
- d. Setelah semua *scene* yang telah dipilih terkumpul, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam dialog dan bahasa. Analisis dalam film “3 (Alif Lam Mim)” dilakukan menggunakan peta tanda Roland

²⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 22.

²⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 69.

Barthes. Setelah itu maka akan diketahui konstruksi idealisme wartawan digambarkan dalam film “3 (Alif Lam Mim)”.

H. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini, dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum bab demi bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dituangkan dalam empat bab sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya dalam karya-karya penelitian ilmiah, bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi: Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya bab II ini, menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, yaitu tentang film “3 (Alif Lam Mim)” yang merupakan film karya sutradara Anggy Umbara. Penggambaran ini menjelaskan secara rinci, mulai dari deskripsi lengkap terkait film “3 (Alif Lam Mim)”, biografi sutradara, sinopsis film, tim produksi film dan prestasi dari film tersebut. Oleh karenanya, setelah itu dapat dilakukan penelitian pada tahap selanjutnya.

Bab III ini masuk kepada persoalan inti, yakni menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian dalam film “3 (Alif Lam Mim)” karya Anggy Umbara. Dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dan teori konstruksi sosial media massa dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann maka

peneliti akan mengetahui idealisme wartawan dikonstruksikan dalam film “3 (Alif Lam Mim)”.

Terakhir bab IV , bab ini menutup rangkaian pembahasan yang berisi kesimpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann serta sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, dapat disimpulkan hasil dari penelitian “Konstruksi Idealisme Wartawan Dalam Film “3 (Alif Lam Mim)” Karya Anggy Umbara”, bahwa idealisme wartawan dikonstruksikan oleh sutradara melalui tokoh wartawan Lam pada Film “3 (Alif Lam Mim)”. Hal tersebut dibuktikan disebagai berikut:

1. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang selalu mencari kebenaran. Lam selalu mencari kebenaran dari berita yang ia buat. Lam melakukan liputan beberapa kali agar fakta-fakta yang tersembunyi dapat ia temukan.
2. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang menempatkan loyalitas pada warga negara. wartawan Lam berani menyajikan berita tanpa rasa takut dan memihak, wartawan Lam menjaga kesetiaan kepada warga negara dan menempatkan berita untuk kepentingan publik di atas yang lainnya.
3. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang disiplin melakukan verifikasi. Wartawan Lam membuat berita dengan tidak menambah atau mengarang apapun, tidak pernah menipu atau

menyesatkan pembaca, bersikap transparan dan jujur, yakin pada hasil reportase sendiri, dan bersikap rendah hati.

4. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang independen dari sumber liputan. Wartawan Lam tidak memenuhi pesanan berita dari pemilik media tempat ia bekerja, ia tidak ingin menyebarkan informasi hanya untuk menyenangkan salah satu pihak.
5. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang bekerja sebagai pemantau kekuasaan. Wartawan Lam tidak terpengaruh oleh adanya konglomerasi perusahaan, ia tetap konsisten pada keyakinannya untuk menyampaikan berita yang benar, sekalipun ia harus melawan atasannya.
6. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang menjadikan jurnalisme sebagai forum publik. Wartawan Lam mendapatkan informasi dengan berdasarkan fakta dan bukan sesuatu yang berupa prasangka. Ia menyampaikan informasi sesuai dengan apa yang ia dapatkan saat reportase.
7. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang menjadikan jurnalisme memikat dan relevan. Wartawan Lam mampu membuat berita yang biasa saja menjadi menarik dan relevan.
8. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang menjadikan berita proporsional dan komprehensif. Wartawan Lam menjaga berita yang dibuatnya tetap proporsional dan juga tidak menghilangkan hal yang penting yang seharusnya diketahui oleh masyarakat.

9. Wartawan Lam dikonstruksikan sebagai wartawan yang mendengarkan hati nurani. Wartawan Lam menyuarakan sesuatu yang benar sekalipun hal tersebut berbeda dengan pendapat yang lain. Ia menggunakan hati nuraninya saat menyampaikan berita.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan telah dipaparkan pada kesimpulan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, ditujukan kepada tim produksi pembuatan film. Saran untuk kedepannya dalam pembuatan film, sebaiknya dalam pembuatan film futuristik ini untuk editing bisa lebih ditingkatkan lagi. Untuk ide cerita sudah bagus mengambil tema islami namun tetap dalam pengemasan modern. Namun, untuk pengambilan tema agama harus lebih hati-hati karena biasanya tema ini sensitif untuk disampaikan pada masyarakat yang plural.

Kedua, ditujukan kepada pembaca dan masyarakat luas. Peneliti mengharapkan agar pembaca dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam film. Selain itu, diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini pembaca menjadi mengetahui bagaimana wartawan yang idealis. Terlebih untuk mahasiswa prodi bidang komunikasi dan mahasiswa yang ingin menjadi wartawan, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi. Saran kepada pembaca, pembaca harus teliti dalam menangkap pesan yang ada pada suatu film.

Ketiga, ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Sarannya untuk peneliti selanjutnya agar bisa memperluas dan mengembangkan penelitian pada film 3 "Alif Lam Mim". Film ini bisa mengangkat banyak sisi lainnya seperti isu terorisme atau isu politik negara dll. untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan dari film ini.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Setelah melewati beberapa tahap yang harus ditempuh oleh peneliti, akhirnya peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan judul *Konstruksi Idealisme Wartawan dalam Film "3 (Alif Lam Mim)" Karya Anggy Umbara*, walaupun masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun peneliti berharap agar tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- _____, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Harsono, Andreas, *A9ama Saya Adalah Jurnalisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kovach Bill dan Tom Rosentiel, *Elemen-elemen Jurnalisme*, terj. Yusi A. Pareanom, Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2003.
- Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, Yogyakarta: UII Pers, 2004.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Piliang, Yasraf Amir, *Semiotika dan Hipersemiotika*, Bandung: Matahari, 2012.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Tatang, M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995

Skripsi dan Jurnal:

Ahmad Afifudin Arif, *Konstruksi Identitas Waria Dalam Film (Analisis Semiotik Film Lipstik)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Dewi Nur Arifah, *Konstruksi Realitas Santri Dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Studi Analisis Semiotik)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Novin Farid Styo Wibowo, *Konstruksi Wartawan Olahraga Terhadap Tren Pemberitaan TVONE Tentang PSSI (Studi Kasus 2011-2013)*, Skripsi, Malang: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Taufik Akhyar, *Menejemen Pers: Antara Idealisme dan Komersialisasi*, Skripsi, Palembang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah, 2015.

Internet:

<http://www.andreasharsono.net/2001/12/sembilan-elemen-jurnalisme.html?m=1>

<http://www.lpminstitut.com/2012/06/goyahnya-idealisme-jurnalisme.html?m=1>

<http://id.bookmyshow.com/person/anggy-umbara/1289>

<http://lifestyle.sindonews.com/read/1104744/158/daftar-nominasi-lengkap-indonesia-movie-actors-awards-2016-diumumkan-1461835052>

<http://m.liputan6.com/showbiz/read/2379873/ini-daftar-lengkap-nominasi-piala-maya-2015>

<http://m.republika.co.id/berita/senggang/film/15/09/29/nvezbz280-film-3-siap-tayang-1-oktober-mendatang>

<http://m.republika.co.id/berita/senggang/film/16/09/02/ocuoxn384-3-alif-lam-mim-inspirasi-yang-muncul-dari-mimpi>

<http://m.tempo.co/read/news/2015/111705797/film-3-bakal-bakal-tampil-di-festival-film-los-angeles>

<http://www.Indonesiafilmcenter.com/cc/anggy-umbara.html>

www.suarajakarta.co/lifestyle/entertainment/film-3-alif-lam-mim-heroisme-anti-mainstream/



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Sertifikat

Diberikan kepada :

Nelis Restine Fajrin

Sebagai Peserta Kegiatan :

“Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY Pada tanggal 3 - 31 Oktober 2016”

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

KEPALA BNNP DIY



SOETARMONO DS, S.E., M.Si. 



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

69

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.502/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nelis Restine Fajrin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 17 Oktober 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13210075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Karangsewu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nelis Restine Fajrin
NIM : 13210075
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.21.20201/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nelis Restine Fajrin**
Date of Birth : **October 17, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 29, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.19.13192/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nelis Restine Fajrin :

تاريخ الميلاد : ١٧ أكتوبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٩ مارس ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NELIS RESTINE FAJRIN
NIM : 13210075
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Nelis Restine Fajrin

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A Saifudin Anwar
Ketua Sekretaris





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NELIS RESTINE FAJRIN

13210075

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas *Ciawi Kabupaten Tasikmalaya* menerangkan bahwa:

nama : *NELIS RESTINE FAJRIN*
tempat dan tanggal lahir : *Tasikmalaya, 17 Oktober 1994*
nama orang tua : *Jing S.*
nomor induk : *101110153 / 9943473760*
nomor peserta : *26-002-085-4*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kab. Tasikmalaya, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,

Drs. H. Nandang, M.Pd

NIP. 1962.06.11.1985011001

DN-02 Ma 0084592

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : HELIS RESTINE FAJRIM
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jasikmalaya, 17 Oktober 1994
 Nomor Induk : 10111015319943473760
 Nomor Peserta : 26-002-085-4

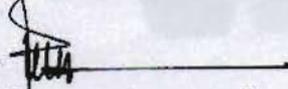
No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8,53	9,00	8,81
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,60	8,40	8,48
	3. Bahasa Indonesia	8,20	8,20	8,20
	4. Bahasa Inggris	7,93	8,25	8,12
	5. Matematika	8,10	8,40	8,28
	6. Fisika	7,85	8,65	8,33
	7. Kimia	8,64	8,64	8,59
	8. Biologi	7,87	8,33	8,15
	9. Sejarah	8,90	8,80	8,84
	10. Seni Budaya	8,53	8,80	8,69
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,15	8,30	8,24
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,40	8,35	8,37
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Jepang</u>	7,77	8,40	8,15
Rata-rata				8,40

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,20	7,40	7,7
	2. Bahasa Inggris	8,12	6,20	7,0
	3. Matematika	8,28	6,25	7,1
	4. Fisika	8,33	4,00	5,7
	5. Kimia	8,59	8,75	8,7
	6. Biologi	8,15	7,50	7,8
Rata-rata				7,3

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kab. Tasikmalaya, 24 Mei 2013
 Kepala Sekolah,


Drs. H. Nandang, M.Pd.
 NIP. 196206111985011001



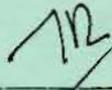
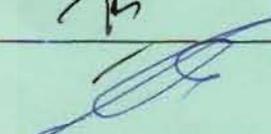
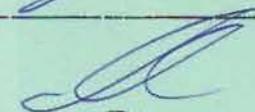
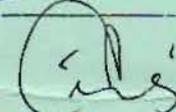
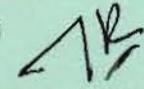
NAMA : Nelis Restine Fajrin
NIM : 13210075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
Pembimbing II : -
Judul : KONSTRUKSI IDEALISME WARTAWAN DALAM FILM "3 (ALIF LAM MIM)" KARYA ANGGY UMBARA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	31-1-17	1	Proposal / Bab I	
2	10-2-17	2	Ace Proposal (Bab I) Seminar	
3	17-2-17	3	Bimbingan Proposal Bab I	
4	8-3-17	4	Revisi Proposal Bab I	
5	5-6-17	5	Bimbingan Bab I, II, III, IV	
6	7-06-17	6	Bimbingan Bab I, II, III, IV	
7	12-06-17	7	Ace munagasyah	

Yogyakarta, 12 Juni 17
Pembimbing,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

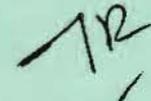
NAMA : Nelis Restine Fajrin
NIM : 13210075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2020
Alamat : Tasikmalaya

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Kamis, 22 Desember 16	Khoirul Anam (13210031)	Peserta	
2	Kamis, 22 Desember 16	Zaenal Anfin (09210127)	Peserta	
3	Jumat, 03 Februari 17	Almaratus Sahida (12210100)	Peserta	
4	Jumat, 03 Februari 17	Khamim (12210101)	Peserta	
5	Jumat, 17 Februari 17	Nelis Restine Fajrin (13210075)	Penyaji	
6	Kamis, 2 Maret 17	Virghiananda K. (13210073)	Pembahas	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Ketua Progm Studi,



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
 NIP 19671006 199403 1 003

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nelis Restine Fajrin
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 17 Oktober 1994
Alamat : Kp. Citeureup, Ds. Sukapada, Kec. Pagerageung,
Kab. Tasikmalaya.
Nama Ayah : Iing Sulaeman
Nama Ibu : Ropikoh
Email : nelisrestine@gmail.com
No. Telp : 081912869070

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2001-2007 : SD N Sukapada
- 2007-2010 : MTs N Pamoyanan
- 2010-2013 : SMA N 1 Ciawi

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2014-2015 : LPM Rhetor (Sekertaris Umum)
- 2014-2015 : Rasida FM (Anggota)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Juni 2017

Yang menyatakan

Nelis Restine Fajrin

NIM. 13210075